

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Sistem dan Dinamika Demokrasi
Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Talking Stick*

Adlina*

*Dra.Adlina adalah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda
Kabupaten Aceh Tamiang
E. Mail: adlinapkn@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang penulis lakukan selama ini adalah pembelajaran yang di lakukan memberikan tugas rumah .Solusi yang di berikan adalah merubah pola pembelajaran .Sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berhasil belajar siswa dapat meningkat.Untuk itu, penulis menggunakan metode pembelajaran talking Stick.penelitian ini di lakukan dengan dua siklus .masing masing siklus terdiri dari empat tahap,yaitu perencanaan ,tindakan ,observasi dan refleksi. Hasil penelitian terlihat peningkatan hasil belajar siswa dengan peggunaan model pembelajaran talking Stick.Dengan demikian ,hipotesis terbukti pada siswa kelas XI .IA-3 Sma Negeri 1 Kejuruan Muda tahun pembelajaran 2018/2019 .Data diperoleh dari hasil tes pratindakan ,tes pormatif I dan II ,obserfasi ,dan angket .Dari penelitian prasiklus diperoleh hasil yang tuntas 9 orang (31,04%) sedangkan 20 orang (68,96%) tidak tuntas .Hasil tes formatif I menunjukan bahwa siswa yang tuntas 19 orang (65,52%) sedang kan yang tidak tuntas 10 orang (34,48%).Dari hasil belajar siswa pada siklus II di peroleh siswa yang tuntas sebanyak 25 orang (86,14%) sedang kan yang 4 orang (13,86%) tidak tuntas.Dengan demikian dapat di simpul kan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn khususnya pada materi Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila.

Kata Kunci : Talking Stick, Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila ,

PENDAHULUAN

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus mmiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran.

Dalam mengembangkan model pembelajaran, seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilih dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Hakekat Pengajaran PPKn

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 37 secara implicit menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang secara suptansi dan pedagogis mempunyai misi mengembangka peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagai mana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Selanjutnya, Undang-Undang Sisdiknas pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai mana pembelajaran yang lain, pembelajaran PPKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Bepikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan., (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab , dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.,(3) Berkembang secatra positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya., (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalm percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komonikasi.

Hakekat Belajar

Abdillah dalam Aunurrahman (2010) menyimpulkan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melakukan latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek koqnitif,afektif ,dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu “.

Menurut Vernon S Gerlach & Donal P.Ely dalam buku nya *teaching & Media–A systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubakan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati .Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat Di amati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati “.

Dengan demikian dapat di simpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar.Perubahan ini tidak bias di kaitkan dengan penambahan ilmu pengetahuan,tetapi juga berbentuk kecakapan keterampilan ,sikap,pengertian ,harga diri ,minat ,watak,Penyesuaian diri . Jadi dapat di katakan bahwa belajar itu

sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2000:24) hasil belajar diartikan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Selanjutnya, Haryati (2007:21) secara umum hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya berbeda. Untuk praktek menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan untuk pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif tetapi kedua ranah tersebut harus mengandung ranah afektif.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya, melatih berbicara siswa, mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok (Isjoni 2010:21).

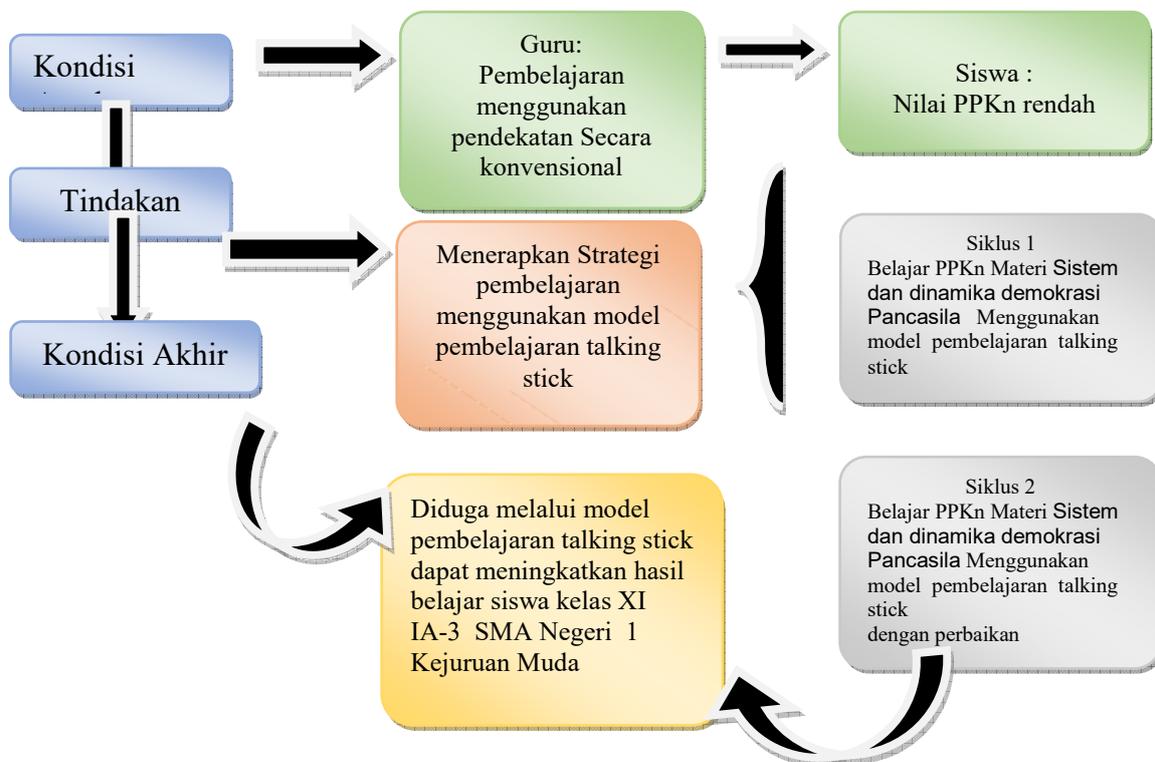
Model Kooperatif Tipe talking stick sebaiknya menggunakan iringan musik ketika *stick* bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya dalam menentukan siswa yang menjawab pertanyaan didalam tongkat bertujuan siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan (Suprijono, 2009: 90).

Suyatno (2009:124), menyatakan bahwa langkah atau sintaks dari model pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick, yaitu sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan

mempelajari materi pada pegangan / pakatnya. (3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (5) Guru memberikan kesimpulan.

Kerangka Berpikir

Model yang digunakan penulis untuk meningkatkan hasil belajar adalah Rancangan pembelajaran yang memodifikasi antara teori, dan sikap belajar kreatif. Adapun skematis kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Namun kenyataannya, di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional. Siswa hanya menerima apa yang dicurahkan oleh guru. suasana pembelajaran tidak menarik dan bersifat monoton. Dampak dari pembelajaran dengan model ini adalah siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak semua peserta didik aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa rata-rata skor pencapaian hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Adlina, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Sistem

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi baik bersama guru maupun sesama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. Untuk itu, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Sistem Demokrasi dan Dinamika Demokrasi Pancasila Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas XI IA3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Tahun Pelajaran 2018/2019". Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah Melalui model Kooperatif Tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar PPKn Materi Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila pada siswa kelas XI IA.3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda tahun Pelajaran 2018/2019".

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat penulis bertugas yaitu SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal pelajaran. Pada tahun pelajaran 2018/2019 penulis mengajar di kelas XI sehingga penelitian ditujukan pada siswa di kelas XI IA.3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan 3 September hingga 26 November 2018 di semester satu (ganjil) pada tahun pelajaran 2018 / 2019 Waktu penelitian ini dipilih karena penulis pada semester ini mengajar di kelas tersebut, dengan harapan melalui penelitian ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IA.3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang, berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick pada proses pembelajaran PPKn di kelas XI IA.3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yaitu :

- a. Hasil Tes, Merupakan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari kemampuan

- siswa dalam menjawab soal-soal tes yang diberikan guru.
- b. Aktivitas guru dalam pembelajaran Merupakan seluruh perilaku dan aktivitas yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Aktivitas ini di amati dan diobservasi oleh pengamat atau kolaborator.
 - c. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Serangkaian aktivitas yang dilakukan guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang diamati oleh guru (peneliti) maupun pengamat.

Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh sejumlah data, penulis melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Tes Formatif, yaitu tes yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan mengajukan beberapa butir pertanyaan diakhir pembelajaran. Tes ini berguna untuk memperoleh informasi tentang hasilbelajar siswa.
2. Observasi, yaitu teknik dalam memperoleh informasi dengan cara mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran oleh peneliti. Untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka observasi dilakukan oleh kolaborator (pengamat).

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat-alat pengumpulan data dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu

- 1) Butir soal, berupa soal-soal yang penulis berikan kepada siswa untuk dijawab. Hasil jawaban siswa terhadap soal-soal yang diberikan merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.
- 2) Lembar observasi, Merupakan alat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi data yaitu Teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan/kebenaran data dengan menggunakan sumber lain serta membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain yakni guru dan siswa. Teknik ini digunakan melalui kegiatan reflektif kolaboratif antara guru (peneliti) dan pengamat (kolaborator).

Analisis Data.

Data yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar PPKn materi Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick pada siswa kelas XI IA.3 SMANegeri1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang adalah data dari rata-rata skor perolehan hasil kerja siswa

pada siklus pertama dan siklus kedua. Karena data tersebut berupa angka, maka teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif.

“Selisih hasil tes siklus kedua dan siklus pertama merupakan hasil belajar” (Arikunto,2008:35). Hasil belajar tersebut merupakan peningkatan hasil belajar PPKn materi Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick. Apabila terjadi peningkatan hasil belajar PPKn Materi Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick, berarti hipotesis terbukti. Atau sebaliknya, jika tidak terjadi peningkatan hasil belajar PPKn Materi Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick, berarti hipotesis tidak terbukti.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa meningkat ditandai dengan jumlah siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung dari siklus satu ke siklus berikutnya. Menurut Depdiknas, 2006 (dalam Sumiati dan Asra, 2007: 38)

“Batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang ideal nya adalah 75, namun demikian kriteria ketuntasan minimal ini bisa saja kurang atau lebih tinggi dari 75, bergantung dari sekolahnya.”

Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang, hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai jika 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar dari 75 (KKM) pada tes akhir setiap tindakan. Hal ini didasarkan pada standar ketuntasan mata pelajaran PPKn. Ketercapaian inilah yang penulis jadikan indikator kinerja dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dan indicator penelitian, maka penulis membuat suatu hipotesis tindakan sebagai berikut: hasil belajar PPKn Materi Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila dapat meningkat jika menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada siswa kelas XI IA-3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Tahun Pelajaran 2018/2019

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pelaksana kolaboratif antara pengamat dan penulis sebagai pelaku tindakan. Adapun langkah penelitiannya bersifat reflektif tindakan dengan pola “Proses Pengkajian Berdaur (Siklus)”. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan atau dirancang dalam dua siklus. Di dalam satu siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Fase-fase pada siklus pertama dirancang dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sementara itu fase-fase pada siklus kedua

dirancang dari hasil refleksi siklus pertama. Dengan cara demikian diharapkan pada siklus kedua seluruh siswa meningkatkan hasil belajar PPKn.

Berikut ini, penulis jelaskan kegiatan yang dilakukan pada setiap fase sebagai berikut.

Siklus I

Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan yang penulis lakukan dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut: (a) Menyusun jadwal kegiatan; (b) Menyusun Perangkat Pembelajaran (RPP); (c) Menyusun instrumen untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran; (d) Membuat soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Melaksanakan pembelajaran PPKn Materi Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila dengan Berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Observasi terhadap dampak tindakan dilakukan secara kontinyu dan dengan berbagai cara. Berarti dilakukan secara terus-menerus, baik dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Proses pengamatan terutama ditujukan pada perkembangan pemahaman siswa dengan acuan respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan, pemahaman dan atau kemungkinan siswa berpartisipasi dalam diskusi-diskusi atau pemecahan masalah. Observasi dilakukan oleh guru pengamat sebagai teman sejawat terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran dan kegiatan penulis untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Melaksanakan Refleksi

Tindakan refleksi dirumuskan setelah penulis berdiskusi dengan pengamat atau kolaborator sehingga mendapatkan pengukuran tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan. Keberhasilan yang didapati harus dipertahankan dan juga ditingkatkan, kegagalan yang didapati wajib diperbaiki.

Selain itu, Penulis melakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar pada siklus selanjutnya hambatan yang dihadapi berkurang.

Siklus II

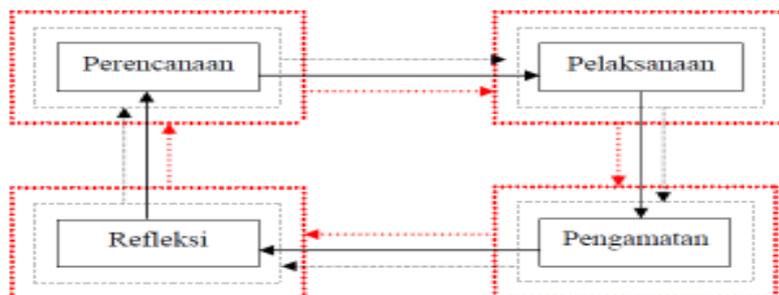
Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan yang penulis lakukan dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut: (a) Menyusun jadwal kolaborasi; (b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (c) Menyusun pedoman observasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran; (d) Menyusun soal-soal untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe talking stick. Observasi dilakukan oleh guru pengamat sebagai teman sejawat terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran dan kegiatan penulis untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Melaksanakan Refleksi

Refleksi dilakukan bersama observer dan dilakukan setelah proses pembelajaran siklus kedua berakhir. Yang dilakukan ketika dilakukan refleksi siklus II yaitu menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat kesimpulan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berikut ini, penulis ilustrasikan Prosedur penelitian yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dijelaskan dengan skema berikut ini:



Keterangan: —————> = Perlakuan Prasiklus
> = Perlakuan siklus 1
 -> = Perlakuan siklus 2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal adalah kondisi dimana belum dilaksanakannya tindakan pada siklus 1 maupun siklus 2. Pada kondisi awal guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar pada kondisi awal (prasiklus) siswa kelas XI IA-3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut

Tabel 1. Nilai Siswa (Prasiklus)

No	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	L	75	78	T
2	P	75	76	T
3	P	75	78	T
4	L	75	76	T
5	P	75	58	TT
6	L	75	65	TT
7	L	75	77	T
8	P	75	60	TT
9	P	75	65	TT

10	L	75	65	TT
11	L	75	78	T
12	L	75	60	TT
13	P	75	60	TT
14	P	75	80	T
15	L	75	60	TT
16	P	75	65	TT
17	P	75	60	TT
18	P	75	80	T
19	P	75	60	TT
20	L	75	55	TT
21	P	75	60	TT
22	P	75	65	TT
23	L	75	65	TT
24	P	75	65	TT
25	P	75	55	TT
26	P	75	50	TT
27	P	75	65	TT
28	L	75	75	T
29	P	75	70	TT
Total			1911	
Rata2			65,89	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal hasil belajar siswa kelas XI IA-3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2018/2019 masih sangat rendah. Hasil belajar siswa pada umumnya belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Nilai rata-rata kelas yang di capai siswa sebesar 65.89. Siswa yang tuntas 9 orang (31,04%),siswa yang belum tuntas sebanyak 20 orang (68,96%) dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dan oleh karena itu ,penulis mencoba untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick.

Hasil Penelitian Siklus I

Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap ini, penulis dan guru mitra (observer) menyusun berbagai persiapan penelitian dan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Adapun yang penulis lakukan adalah: (a) Menyusun jadwal kegiatan; (b) Menyusun Perangkat Pembelajaran (RPP); (c) Menyusun instrumen untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran;(d) Membuat soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke 1 terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 September 2018 jam ke 5-6 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2018. Jam pelajaran ke 5-6 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Pertemuan pertama, Pada kegiatan pendahuluan penulis memberi salam

sehingga siswa menjawab salam, kemudian mempersilakan siswa membaca doa. Selanjutnya penulis mengabsen siswa yang hadir/berhalangan. Penulis juga mengelola kelas sehingga siswa tertib untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bergairah dalam belajar. Langkah berikutnya penulis menjelaskan KD dan Indikator pembelajaran dan menuliskannya di papan tulis. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang KD dan Indikator pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru sebagai jembatan untuk membuka wawasan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, Guru membimbing siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 6 kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk siswa yang berdekatan. Guru menyiapkan sebuah tongkat. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan / pakatnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru bersama siswa menyimpulkan/ merangkum materi pembelajaran yang dilakukan. Guru bersama siswa melakukan refleksi. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, Pada kegiatan pendahuluan penulis memberi salam sehingga siswa menjawab salam, kemudian mempersilakan siswa membaca doa. Selanjutnya penulis mengabsen siswa yang hadir/berhalangan. Penulis juga mengelola kelas sehingga siswa tertib untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bergairah dalam belajar. Langkah berikutnya penulis menjelaskan KD dan Indikator pembelajaran dan menuliskannya di papan tulis. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang KD dan Indikator pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru sebagai jembatan untuk membuka wawasan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, Guru membimbing siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 6 kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk siswa yang berdekatan. Guru menyiapkan sebuah tongkat. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan / pakatnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.

Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru bersama siswa menyimpulkan /

merangkum materi pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan evaluasi. Guru bersama siswa melakukan refleksi. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Melaksanakan Observasi/Pengamatan

Hasil Pengamatan pada siklus ke-1 merupakan hasil pengamatan observer saat terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick. Observer merupakan teman sejawat yang mengajar di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang, melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk form *check list* (✓). Hasil observasi pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas KBM Guru (Siklus 1)

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Membuat Persiapan mengajar		
	- Kesesuaian materi dengan kurikulum	✓	
	- Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan Dipelajari	✓	
	- Kesesuaian RPP	✓	
2.	Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru		
	- Melaksanakan pembelajaran dalam KBM	✓	
	- Kelibatan dan partisipasi siswa	✓	
	- Kemampuan menggunakan model pembelajaran	✓	
	- Penggunaan media yang tepat	✓	
	- Sumber	✓	
	- Pemanfaatan sarana sumber belajar yang ada di sekitar Sekolah		
	- Kesesuaian materi dengan kondisi lingkungan sekitar	✓	
	- Kemudahan untuk mendapatkan sumber belajar yang Sesuai dengan materi	✓	
3.	Perhatian guru kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung		
	- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	✓	
	- Pelaksanaan tes (evaluasi)	✓	
	- Memberikan penguatan verbal dan non-verbal		✓
	- Memberikan tindakan pada siswa yang membuat kegaduhan	✓	
Jumlah		14	1
Jumlah Nilai		94%	

Hasil Pengamatan Lapangan

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (siklus 1)

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Keaktifan dalam bertanya		
	- Antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan/menjawab	✓	
	- Pertanyaan yang sesuai dengan materi	✓	
	- Sopan santun siswa dalam bertanya/menjawab	✓	

Adlina, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Sistem

2.	Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran		
	- Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	✓	
	- Mengikuti pelajaran dengan tertib	✓	
3.	Mengikuti tes akhir dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan jawaban tes		
	- Mengerjakan semua soal tes		✓
	- Tidak mencontek	✓	
	- Ketepatan waktu dalam mengumpulkan jawaban		✓
Jumlah		7	2
Jumlah nilai		78 %	

Berikut ini disajikan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Belajar siswa pada Siklus I

No	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	L	75	78	T
2	P	75	78	T
3	P	75	85	T
4	L	75	76	T
5	P	75	78	T
6	L	75	76	T
7	L	75	77	T
8	P	75	78	T
9	P	75	70	TT
10	L	75	70	TT
11	L	75	78	T
12	L	75	70	TT
13	P	75	70	TT
14	P	75	80	T
15	L	75	70	TT
16	P	75	85	T
17	P	75	65	TT
18	P	75	82	T
19	P	75	65	TT
20	L	75	78	T
21	P	75	65	TT
22	P	75	70	TT
23	L	75	80	T
24	P	75	77	T
25	P	75	78	T
26	P	75	70	TT
27	P	75	75	T
28	L	75	78	T
29	P	75	80	T
		Total	2186	
		Rata2	75,37	

Melaksanakan Refleksi

Sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun, refleksi siklus ke-1 dilaksanakan pada tanggal 24 September 2018 bertempat di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang yang dihadiri oleh observer. Observer yang hadir memberikan evaluasi berdasarkan catatan dan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborator penulis dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diperoleh beberapa temuan penting. Temuan-temuan tersebut sebagai bahan perbaikan bagi penulis dan pengamat dalam perbaikan rencana pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun beberapa temuan yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick.
- b. Siswa mengalami kesulitan ketika menjawab pertanyaan dikarenakan keterbatasan siswa dalam memahami materi dalam waktu yang singkat.
- c. Siswa cenderung bersikap individual.
- d. Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- e. Hanya siswa yang pintar saja yang aktif dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada data dan hasil refleksi pelaksanaan siklus ke 1 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus ke Pada siklus 1 belum berhasil dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. dengan Nilai rata rata kelas yang di capai siswa sebesar 75,37 .Siswa yang tuntas 19 orang (65.52%), Siswa yang belum tuntas Sebanyak 10 orang (34,48%) dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65 Hal tersebut merupakan masalah dan temuan yang harus segera dicari solusinya sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Penulis merasa perlu melangkah ke siklus ke 2. Dalam hal ini penulis memutuskan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menyusun rencana perbaikan pada siklus ke-2. Dengan persiapan dan perencanaan yang matang, diharapkan pada siklus ke-2 pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik, berhasil dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa.

Hasil Penelitian Siklus II

Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap ini, penulis dan guru mitra menyusun berbagai persiapan penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun yang penulis lakukan adalah: (a) Menyusun jadwal kolaborasi; (b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (c) Menyusun pedoman observasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran; (d) Menyusun soal-soal untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Melaksanakan Penelitian Tindakan Kleas

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke 2 terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2018 jam ke 5-6 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2018. Jam pelajaran ke 5-6 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Pertemuan pertama, Pada kegiatan pendahuluan penulis memberi salam sehingga siswa menjawab salam, kemudian mempersilakan siswa membaca doa. Selanjutnya penulis mengabsen siswa yang hadir/berhalangan. Penulis juga mengelola kelas sehingga siswa tertib untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bergairah dalam belajar. Langkah berikutnya penulis menjelaskan KD dan Indikator pembelajaran dan menuliskannya di papan tulis. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang KD dan Indikator pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru sebagai jembatan untuk membuka wawasan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa membentuk kelompok. Kelompok yang terbentuk berdasarkan undian. Guru menyiapkan sebuah tongkat. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan / paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru bersama dengan siswa menentukan kesimpulan dari hasil pembahasan bersama. Guru bersama melakukan refleksi. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, Pada kegiatan pendahuluan penulis memberi salam sehingga siswa menjawab salam, kemudian mempersilakan siswa membaca doa. Selanjutnya penulis mengabsen siswa yang hadir/berhalangan. Penulis juga mengelola kelas sehingga siswa tertib untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bergairah dalam belajar. Langkah berikutnya penulis menjelaskan KD dan Indikator pembelajaran dan menuliskannya di papan tulis. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang KD dan Indikator pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru sebagai jembatan untuk membuka wawasan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa membentuk kelompok. Kelompok yang terbentuk berdasarkan undian. Guru menyiapkan sebuah tongkat. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan / paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari

guru.Guru bersama dengan siswa menentukan kesimpulan dari hasil pembahasan bersama. Guru memberikan evaluasi. Guru bersama melakukan refleksi. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Melaksanakan Observasi/Pengamatan

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik, baik pada aktivitas belajar siswa maupun guru di kelas. Bila di dibandingkan dengan tindakan pada siklus pertama maka dapat dikatakan bahwa pada tahap ini siswa sudah meningkatkan kemampuan belajarnya. Jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Observasi aktivitas KBM Guru pada siklus II

No.	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1.	Membuat Persiapan mengajar		
	- Kesesuaian materi dengan kurikulum	✓	
	- Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan Dipelajari	✓	
	- Kesesuaian RPP	✓	
2.	Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru		
	- Penggunaan model pembelajaran dalam KBM	✓	
	- Kelibatan dan partisipasi siswa	✓	
	- Kemampuan menggunakan model pembelajaran	✓	
	- Penggunaan media yang tepat	✓	
	- Sumber	✓	
	- Pemanfaatan sarana sumber belajar yang ada di Sekitarsekolah	✓	
	- Kesesuaian materi dengan kondisi lingkungan sekitar	✓	
	- Kemudahan untuk mendapatkan sumber belajar yang Sesuai dengan materi	✓	
3.	Perhatian guru kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	✓	
	- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	✓	
	- Pelaksanaan tes (evaluasi)	✓	
	- Memberikan penguatan verbal dan non-verbal		✓
	- Memberikan tindakan pada siswa yang membuat Kegaduhan	✓	
Jumlah		14	1
Jumlah Nilai		94 %	

Selanjutnya kemajuan aktivitas belajar siswa kelas XI IA-3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang pada mata pelajaran PPKn pada siklus II dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada siklus II

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Keaktifan dalam bertanya		
	- Antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan	✓	
	- Pertanyaan yang sesuai dengan materi	✓	
	- Sopan santun siswa dalam bertanya	✓	
2.	Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran		

Adlina, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Sistem

	- Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	✓	
	- Mengikuti pelajaran dengan tertib	✓	
3.	Mengikuti tes akhir dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan jawaban tes		
	- Mengerjakan semua soal tes	✓	
	- Tidak mencontek	✓	
	- Ketepatan waktu dalam mengumpulkan jawaban	✓	
Jumlah		8	
Jumlah nilai		100 %	

Hasil pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II dapat ditampilkan sebagai berikut

Tabel 7 Hasil Belajar siswa pada Siklus II

No	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	L	75	82	T
2	P	75	81	T
3	P	75	86	T
4	L	75	85	T
5	P	75	85	T
6	L	75	90	T
7	L	75	85	T
8	P	75	82	T
9	P	75	85	T
10	L	75	73	T
11	L	75	70	TT
12	L	75	78	T
13	P	75	85	T
14	P	75	85	T
15	L	75	85	T
16	P	75	90	T
17	P	75	85	T
18	P	75	85	T
19	P	75	72	TT
20	L	75	74	T
21	P	75	84	T
22	P	75	85	T
23	L	75	85	T
24	P	75	85	T
25	P	75	85	T
26	P	75	82	T
27	P	75	90	T
28	L	75	85	T
29	P	75	87	T
		Total	2410	
		Rata2	83,10	

Melaksanakan Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan diakhiri pembelajaran dengan diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II. Maka berdasarkan hasil observasi ternyata keberhasilan siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada tahap ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru mampu memotivasi siswa. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk tidak akan melaksanakan tindakan lagi dan penelitian ini dianggap selesai.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai dari kondisi awal sampai dengan siklus II, dapat dikemukakan sebagai hasil temuan dan pembahasan yang berkaitan dengan :

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa pada tahap kondisi awal, guru belum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick sehingga aktivitas KBM guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa masih sangat rendah. Setelah diberi tindakan pada siklus I diperoleh nilai aktivitas KBM guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa mengalami kemajuan sebesar 65,52 %. Dan pada siklus II meningkat menjadi 86,14 %.

Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa pada tahap kondisi awal, siswa belum menggunakan model Kooperatif Tipe Talking Stick sehingga aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar masih sangat rendah. Setelah diberi tindakan pada siklus I aktivitas belajar siswa mengalami kemajuan sebesar 65,52 %. Dan pada siklus II meningkat menjadi 86,14 %.

Hasil Tes Akhir Dari Proses Pembelajaran Yang Dilaksanakan

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap kondisi awal (prasiklus) sebesar 65,89 Siswa yang tuntas secara klasikal 9 siswa (31,04%) dari 29 siswa dalam satu kelas. Pada siklus I di peroleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,37 Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 19 siswa (65,52%) dari 29 siswa. Dan pada Siklus II meningkat menjadi 83,10 Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa (86,14%) dari 29 siswa.

Dari hasil pelaksanaan tindakan, baik yang terjadi pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Sistem dan dinamika demokrasi

Pancasila pada siswa kelas XI IA-3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penelitian di Tiap Tahapan

Hasil penelitian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Hasil Observasi Aktivitas KBM Guru		94 %	94 %
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa		78 %	100 %
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	31,04 %	65,52 %	86,14 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mulai dari kondisi awal hingga berakhirnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terlihat adanya peningkatan baik peningkatan pada aktivitas KBM guru, peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian

Atas dasar hasil penelitian yang penulis lakukan, baik terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan bahwa jawaban terhadap hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ terbukti benar bahwa hasil belajar PPKn materi Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada siswa kelas XI IA-3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Tahun Pelajaran 2018 / 2019

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, refleksi dan pembahasan antar siklus pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa Kelas XI IA-3 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa ditandai dengan perolehan hasil belajar yang dilaksanakan mulai dari kondisi awal (prasiklus) hingga kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II. Pada kondisi awal hasil belajar siswa rata-rata 65,89. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,37 dan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 83,10. Peningkatan hasil belajar ini,

menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati, Mimin. 2007. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Isjoni. 2010. Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Jakarta: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. Metode Pembelajaran Pendekatan Individual. Bandung: Rancaengkek Kencana.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Masmedia Buana Pustaka.